

ABSTRAKSI

Financial distress pada perusahaan sekuritas dapat menjadi indikator awal potensi kegagalan keuangan yang berdampak sistemik pada stabilitas pasar modal. Dalam konteks dinamika ekonomi global dan domestik, termasuk pandemi COVID-19, perusahaan sekuritas menghadapi tekanan yang kompleks dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, identifikasi dini terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan perlindungan terhadap investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, struktur permodalan, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan faktor makroekonomi terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sekuritas anggota bursa di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya deteksi dini terhadap kondisi keuangan perusahaan sekuritas yang berpotensi mengalami *financial distress*, khususnya dalam konteks dinamika pasar dan tantangan eksternal seperti pandemi COVID-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik terhadap data sekunder perusahaan sekuritas yaitu 93 perusahaan sekuritas anggota bursa di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi rasio keuangan (ROA, ROE, NIATTA, CR, TAANC, DER, TLOE, ECCABC, WACC, TA), indikator tata kelola perusahaan (GCG), serta indikator makroekonomi (GDP, INF, IHSG, BI7DRR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Sebaliknya, variabel solvabilitas, struktur permodalan, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Khususnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ECCABC memiliki pengaruh yang paling kuat dalam memprediksi risiko tersebut. Variabel *corporate governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan dimensi tata kelola tidak selalu selaras dengan indikator *financial distress*. Sementara itu, variabel makroekonomi seperti GDP, inflasi, dan indeks harga saham gabungan (IHSG) terbukti signifikan dalam menurunkan probabilitas *financial distress*, sedangkan suku bunga acuan BI (BI7DRR) tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Permodalan, Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Makroekonomi.